



Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 SD Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP

Zihan Suryani

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: suryanizihan@upi.edu

Deti Rostika

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: detirostika@upi.edu

Korepondensi Penulis : suryanizihan@upi.edu

Abstract. *Over time, the education system in Indonesia has undergone many changes. The curriculum in Indonesia has also changed to become an independent curriculum which is synonymous with independent learning. The method used in this research is descriptive qualitative method, and the data collected for this research is through observation. the result of this research is that the implementation of the independent curriculum in class 1 at SDN Permata Biru has been carried out according to the provisions. The independent curriculum is a curriculum that emphasizes intracurricular activities and projects to strengthen the Pancasila Student Profile (P5). Implementation of the semester program through class 1 art projects is carried out every week in semester 2. With different material each week students can produce works and study happily in accordance with the concept of independent learning. The benefits resulting from this semester program project activities are interesting to study because they are related to student creativity.*

Keywords: *Independent curriculum, semester program, student creativity*

Abstrak. Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Kurikulum di Indonesia juga sudah berganti menjadi kurikulum merdeka yang identik dengan merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini melalui observasi. hasil dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka di kelas 1 SDN Permata Biru sudah dilaksanakan sesuai ketentuan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan program semester melalui proyek seni rupa kelas 1 dilakukan setiap minggu di semester 2. Dengan materi yang berbeda setiap minngunya siswa dapat menghasilkan karya dan belajar dengan bahagia sesuai dengan konsep merdeka belajar. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan proyek program semester ini menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan kretivitas siswa.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, program semester, kreativitas siswa

LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah rencana keseluruhan yang menggambarkan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Dalam

Received Maret 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

konteks pendidikan, kurikulum mencakup semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pengajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merangkum apa yang harus dipelajari oleh siswa, bagaimana pembelajaran akan dilakukan, serta bagaimana kemajuan dan pencapaian siswa akan dievaluasi. Hal ini melibatkan pemilihan konten, pengaturan urutan pembelajaran, penentuan metode pengajaran yang efektif, dan pengembangan alat evaluasi yang relevan.

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum dapat beragam, seperti pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan berbasis proyek, pendekatan berbasis nilai, atau pendekatan berbasis keterampilan. Tujuan utama dari kurikulum adalah menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Kurikulum dapat disusun oleh pemerintah melalui kebijakan pendidikan nasional, oleh lembaga pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi, atau oleh tim pengembang kurikulum yang melibatkan para ahli pendidikan, guru, dan stakeholder terkait.

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir saat terjadinya pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan terhadap dunia dalam berbagai bidang. Perubahan ini juga tentu berpengaruh pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran mengalami penurunan bahkan kehilangan (*loss learning*), hal ini dapat dilihat dari literasi dan numerasi siswa yang tidak mengalami peningkatan. Setelah melakukan observasi di berbagai sekolah dan berbagai kelas, banyak siswa yang terhambat proses pembelajarannya karena belum bisa membaca, menulis dan berhitung, bahkan siswa kelas tinggi pun masih ada yang belum bisa membaca dan menulis. Karena terhambatnya proses pembelajaran selama dua tahun menyebabkan siswa banyak yang tidak memahami materi, hal ini juga bisa disebabkan karena terhambatnya sarana belajar siswa selama kegiatan belajar online, juga kurangnya motivasi yang sangat dibutuhkan oleh siswa dari orang tua. Menurut Anggraena (2021), kehilangan belajar siswa untuk numerasi sama dengan pembelajaran 5 bulan, sedangkan kehilangan belajar siswa untuk literasi sama dengan 6 bulan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini mengharuskan adanya kebijakan dari pemerintah, terutama kementerian pendidikan. Menteri pendidikan akhirnya mengadakan kurikulum darurat untuk mengatasi masalah ini. Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang harus selalu dilengkapi oleh setiap lembaga pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Karena dalam proses belajar mengajar kurikulum menjadi acuan setaip pendidik. Sistem pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan, dalam bidang kurikulum juga sudah beberapa kali melakukan revisi, terhitung sudah 10 kali kurikulum di Indonesia berubah sejak tahun 1947 (insani, 2019). Pada tahun ajaran 2022/2023 akhirnya kemendikbud resmi menerapkan kurikulum baru yang dikembangkan dari kurikulum darurat, yaitu kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdekan ini memiliki tujuan untuk memulihkan sistem pembelajaran di Indonesia, di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor

56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Program kurikulum merdeka di sekolah dasar menjadi sangat menarik untuk dikaji, karena kurikulum merdeka ini masih sangat baru diterapkan di pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka ini juga menerapkan sistem “Merdeka Belajar” yang mana siswa maupun guru diberi kebebasan untuk berinovasi. Dari sistem merdeka belajar ini kita akan mengetahui bagaimana program semester dari kurikulum merdeka dapat meningkatkan kreativitas siswa terutama untuk siswa kelas 1 sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam mempelajari materi dan menentukan jalannya proses belajar. Konsep ini menekankan pada pengembangan keterampilan, kecerdasan, dan pemahaman yang lebih dalam daripada sekadar menghafal fakta dan informasi. Merdeka belajar adalah sebuah bentuk konsep penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dan asesmen yang sudah mulai dilupakan. Merdeka belajar memiliki konsep mengembalikan sistem pendidikan kembali pada esensi undang-undang kemerdekaan sekolah (Sekretariat GTK, 2020).

Kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, gagasan orisinal, dan solusi yang inovatif dalam konteks pembelajaran. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, berimajinasi, berinovasi, dan berpikir di luar batasan yang telah ditetapkan. Kreativitas siswa juga mencakup kemampuan untuk membuat koneksi baru antara konsep atau informasi yang ada, mengeksplorasi berbagai kemungkinan, dan menghasilkan sesuatu yang bernilai (Runco, M. A., & Jaeger, G. J. 2012).

METODE PENELITIAN

Desain metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis observasi. Metode kualitatif deskriptif dengan metode observasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diamati. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau konteks tertentu melalui pengamatan langsung dan deskripsi yang mendetail (Denzin, 2017). Penelitian kualitatif deskriptif metode observasi dipilih karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hasil pengamatan program semester kurikulum merdeka materi SBdP di SDN Permata Biru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas 1.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di kelas 1C SDN Permata Biru Kabupaten Bandung. Peneliti melakukan observasi ini mulai dari tanggal 25 Februari 2023 sampai 27 Mei 2023 saat peneliti sedang melaksanakan MBKM. Peneliti mengobservasi pelaksanaan program semester (promes) kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh siswa kelas 1 lalu dijadikan bahan penelitian.

Analisis data kualitatif ini dapat dilakukan melalui empat tahap model Miles dan Huberman. Yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Alamudin J, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar. Konsep ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dengan memberikan lebih banyak kebebasan dan otonomi dalam proses pembelajaran mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari, mengatur jadwal belajar mereka sendiri, dan menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai bagi mereka. Selain itu, mereka juga diberikan fleksibilitas untuk menentukan tingkat kesulitan dan kecepatan pembelajaran yang mereka inginkan.

Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan keterampilan non-akademik, seperti keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Siswa didorong untuk terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan memberikan solusi nyata untuk masalah-masalah di sekitar mereka. Konsep Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan alat-alat digital, sumber daya online, dan platform pembelajaran jarak jauh. Hal ini bertujuan untuk memperluas akses siswa terhadap informasi dan pembelajaran yang relevan. Kurikulum ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengejar proyek dan penelitian mandiri.

Konsep Merdeka Belajar juga menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat. Ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran mandiri di luar ruangan kelas. Ini termasuk mencari sumber daya tambahan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Inisiatif Merdeka Belajar juga mempromosikan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Ini mendorong integrasi alat digital dan sumber daya online ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses terhadap informasi, kolaborasi, dan komunikasi. Secara keseluruhan, inisiatif Merdeka Belajar bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia dengan mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Kehadiran kurikulum merdeka ini memiliki tujuan agar dapat menjawab setiap tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini, yang mana peserta didik ini harus terampil dalam berkolaborasi dan berkomunikasi, harus bisa

terampil dalam berpikir kritis dan dalam memecahkan masalah, juga harus kreatif dan inovatif (Eko Risdianto, 2019:4)

Dalam konsep merdeka belajar kurikulum merdeka ini guru maupun siswa akan bersama melakukan kegiatan belajar yang lebih aktif dan produktif. Dalam kurikulum ini juga tidak hanya berpegangan pada nilai yang dihasilkan dari kemampuan pengetahuan siswa saja, tapi juga melihat bagaimana sikap dan keterampilan siswa pada setiap bidang tertentu (Manalu & Henrika,2022).

Pelaksanaan Program Semester SBdP Kelas 1 di SDN Permata Biru

Guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus memiliki strategi yang baik untuk mempersiapkan pembelajaran agar berjalan lancar. Guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bukan hanya mempersiapkan metode pembelajaran. Perencanaan yang matang dilakukan oleh guru dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien selain itu juga kegiatan belajar dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah program tahunan (prota), program semester (promes), juga kalenden pendidikan.

Setiap awal semester pembelajaran guru harus menyiapkan dan merencanakan program semester yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan program semester harus dirancang sesuai dengan kalender pendidikan agar pelaksanaannya sesuai dengan tepat waktu dan tanggal pelaksanaannya juga jelas. Pembelajaran kelas 1 SD pada kurikulum merdeka belajar dapat dibagi 2 yaitu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mata pelajaran kelas 1 SD disesuaikan dengan struktur kurikulum merdeka yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PJOK, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan BHTQ. Untuk mata pelajaran Seni Budaya dibedakan menjadi empat yaitu Seni Rupa, Seni Teater, Seni musik, dan Seni Tari. Dan sesuai dengan prinsip merdeka belajar guru dan siswa dapat memilih pelajaran yang mereka minati, maka sesuai dengan itu dan juga keputusan bersama guru kelas 1 SDN Permata Biru memilih Seni Rupa untuk pelaksanaan promes.

Setelah dirancang dan disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pembelajaran Seni Rupa kelas 1, proyek Seni Rupa kelas 1 semester 2 yang akan dilaksanakan terdiri dari 5 materi yang sudah dibagi tanggal pelaksanaannya setiap minggu di hari Sabtu. Tanggal pelaksanaan dan materinya yaitu:

1. 18 Maret 2023, Mengenal Garis dan Pembuatan Topeng
2. 08 April 2023, Melukis dengan Teknik Mencetak dan Mengenal Pencampuran Warna
3. 15 April 2023, Menganyam dari Kertas Lipat
4. 20 Mei 2023, Membuat Bangunan Sederhana
5. 27 Mei 2023, Merancang Tata Kota Sederhana.

Pada materi minggu pertama yaitu mengenal garis dan pembuatan topeng, siswa belajar macam-macam garis, menurut bentuknya garis dibagi menjadi 6 macam yaitu garis zigzag, lurus, melingkar, spiral, lengkung, dan gelombang, sedangkan dari segi arahnya garis terbagi menjadi 3 yaitu horizontal, vertikal, dan diagonal. Siswa juga belajar mengenal kualitas garis seperti garis tebal, tipis atau rapat, renggang. Setelah mengenal garis siswa dikenalkan berbagai bentuk dan gambar topeng, lalu siswa dibebaskan untuk menciptakan ari berbagai jenis hewan, ada yang membuat topeng seperti topeng pesta, dan ada juga yang membuat topeng dari bentuk lainnya yang lebih unik seperti bentuk telapak tangan. Selain bentuk siswa juga dibebaskan untuk berkreasi menghias topeng mereka sesuai keinginan dan imajinasi masing-masing.

selanjutnya materi melukis dengan teknik mencetak dan mengenal pencampuran warna. Ada beberapa jenis benda yang dapat digunakan untuk mencetak, yaitu uang koin, daun, buah, dan telapak tangan. Guru kelas 1 SDN Permata Bitu sepakat untuk pelaksanaan tugas ini menggunakan benda cetak daun. Sebelum memasuki tahap mencetak siswa akan mengenal warna terlebih dahulu menggunakan cat warna. Pengenalan warna ini dimulai dari warna dasar yaitu kuning, merah, dan biru. Lalu siswa dituntun untuk mencampurkan setiap warna sehingga menghasilkan warna baru, diantaranya warna merah dicampur warna kuning jadi warna oranye, kuning dengan biru jadi hijau, lalu merah dengan biru jadi ungu. Lanjut siswa akan mulai mencetak daun menggunakan teknik *airbrush*, yaitu daun yang sudah disiapkan diletakkan diatas kertas lalu siswa akan menggosokkan sikat gigi yang digunakan sebagai *brush* cat warna, digosokkan ke sisir sehingga menghasilkan butir-butir warna diatas kertas. Hasilnya setelah daun diangkat akan terbentuk butir-butir warna sesuai dengan bentuk daun yang digunakan.

Siswa juga belajar pola dari proyek membuat anyaman. Kertas akan diukur dan dipotong sesuai ukuran lalu dianyam sesuai pola. Selanjutnya siswa akan belajar arsitektur yang merupakan bagain dari seni. Siswa membuat berbagai bentuk bangunan dari bahan daur ulang kardus. Guru memberi kesempatan siswa untuk memilih jenis bangunan yang akan mereka buat, diantaranya ada rumah, gedung tinggi, mesjid, sekolah, kantor polisi, rumah sakit, dan berbagai jenis toko. Untuk melanjutkan proyek bangunan siswa di minggu selanjutnya mendiskusikan bagaimana keindahan tata kota yang akan mereka rancang, sehingga menghasilkan tata kota sederhana yang dapat meningkatkan kebahagiaan mereka.

Manfaat Pelaksanaan Proyek Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka didorong untuk menghasilkan gagasan baru, menemukan solusi yang orisinal, dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik. Hal ini membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Kebijakan ini memberikan siswa kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diminati atau relevan dengan minat dan tujuan mereka. Mereka dapat

memilih dari berbagai mata pelajaran yang ditawarkan, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam bidang yang mereka sukai atau merasa berpotensi untuk masa depan. Makna yang dapat dipahami dari peran guru dan merdeka belajar ini selain membantu siswa dan guru menjadi lebih berfikir kreatif dan inovatif juga menciptakan situasi belajar yang bahagia (A. T. Daga, 2021)

Salah satu komponen dari Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang melibatkan riset, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan melihat hubungan antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan nyata. Proyek seni rupa memiliki beragam manfaat bagi siswa Sekolah Dasar.

Melalui proyek seni rupa, siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Mereka dapat menggambar, melukis, atau membuat karya seni lainnya untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman pribadi mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi nonverbal dan memahami cara menyampaikan ide dan emosi melalui medium visual. Proyek seni rupa mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi mereka. Dalam merencanakan dan membuat karya seni, siswa ditantang untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi yang inovatif, dan menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan karya seni yang unik. Ini membantu mengasah kemampuan berpikir lateral dan membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Proyek seni rupa melibatkan kegiatan yang melibatkan penggunaan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan. Praktik ini membantu melatih koordinasi mata dan tangan siswa, memperbaiki kemampuan mereka dalam mengendalikan gerakan yang halus dan presisi. Hal ini dapat memiliki dampak positif pada perkembangan keterampilan tulis, menggambar, dan kegiatan sehari-hari lainnya yang melibatkan gerakan halus. Melalui proyek seni rupa, siswa diajak untuk melihat dunia di sekitar mereka dengan lebih cermat dan mengamati detail-detail visual. Mereka belajar melihat bentuk, warna, tekstur, proporsi, dan hubungan antara objek-objek dalam karya seni. Keterampilan pengamatan visual ini juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar dan memperluas persepsi mereka terhadap keindahan dan estetika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program semester kurikulum merdeka di SDN Permata Biru sudah terlaksana dengan baik. Perancangan program disesuaikan dengan materi kurikulum merdeka kelas 1 juga disesuaikan dengan kalender pendidikan semester 2. Proyek seni rupa yang dipilih guru kelas 1 untuk pelaksanaan program semester 2 ini menghasilkan banyak manfaat. Proyek ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal, mempersiapkan mereka untuk kehidupan dan pekerjaan di masa

depan, serta membangun karakter yang mandiri, kreatif, dan berpikiran terbuka. Setelah pelaksanaan program kreativitas siswa meningkat karena proyek dilaksanakan secara kreatif dan inovatif. Siswa diberi kebebasan untuk menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi dan keterampilan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- A. T. Daga, "Makna merdeka belajardan penguatan peran guru di sekolah dasar,"J. Educ. FKIP UNMA, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The SAGE handbook of qualitative research*. Sage.
- Fadhli, M. (2019). Pengembangan Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. In A. Z. Fitri (Ed.), *Transformasi Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam: Arah Baru Perubahan Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam* (pp. 269–292). Yogyakarta: Kalimedia.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Insani, F. D. 2019. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-SalamI*, vol 8 (1).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 2022.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92-96.
- Sekretariat GTK. 2020. Merdeka Belajar. Artikel. Diakses tanggal 27 Mei 2020
- Y. Anggraena et al., *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.